



Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19

Siti Sultonah¹⁾

Septi Kuntari²⁾

^{1) 2)} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
sitisultonah125@gmail.com

Abstract

The research was conducted to explain how the impacts of the existence of Covid-19, especially in the education sector, describe the problems and obstacles experienced by students during online learning, assess the adaptation of students in taking online learning and the implications of the industrial revolution 4.0 on the use of digital technology as an alternative solution. In learning during the Covid-19 pandemic, the research method used was qualitative where the sample in this study were high school students in the Sobang sub-district. Data collection was carried out by compiling various sources in the form of mass media, observation and supported by interview result. Processed and analyzed then presented in the form of narrative sentences. The results of this study indicate that the impact of the Covid-19 pandemic has caused rapid social change in education which requires students to adapt to the learning process an online. The students adaptations include learning and understanding what is meant by independent online learning by relying on Youtube and Google. The results are now students are starting to become proficient in using technology and various online media to support learning thanks to the adaptations made. Because the implementation of online learning encourages students to strive to improve their competence in terms of mastery of technology in the digital era 4.0 to support learning during a pandemic.

Keywords: Student Adaptation, Online Learning, Industrial Revolution 4.0, Covid Pandemic-19

Article Info

Naskah Diterima :
2021-4-23

Naskah Direvisi:
2021-05-06

Naskah Disetujui:
2021-6-7

Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 terutama dalam sektor pendidikan, menjabarkan masalah dan hambatan yang di alami siswa selama pembelajaran daring, mengkaji adaptasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, serta implikasi revolusi industri 4.0 terhadap pemanfaatan teknologi digital sebagai solusi alternatif pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dimana sampel dalam penelitian ini adalah siswa tingkat SMA yang ada di kecamatan Sobang. Pengambilan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber berupa media massa, observasi dan didukung oleh hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sosial yang cepat dalam bidang pendidikan yang mengharuskan siswa untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran daring. Adapun adaptasi siswa diantaranya adalah mempelajari dan memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring secara mandiri dengan mengandalkan *youtube* dan *google*. Hasilnya saat ini siswa mulai mahir menggunakan teknologi dan berbagai media *online* sebagai penunjang pembelajaran berkat adaptasi yang dilakukan. Karena dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring mendorong para siswa untuk berupaya meningkatkan kompetensinya dalam hal penguasaan teknologi di era digital 4.0 untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi.

Kata Kunci : Adaptasi Siswa, Pembelajaran Daring, Revolusi Industri 4.0, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang luar biasa bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Lebih tepatnya, masyarakat mengalami banyak perubahan baik secara sosial maupun secara budaya. Perubahan yang terjadi dirasakan begitu cepat oleh masyarakat Indonesia dan juga di seluruh dunia. Munculnya pandemi ini menyebar semenjak Maret 2020, maka dari itu pemerintah memberikan himbauan agar masyarakat tidak terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah agar Covid-19 tidak menyebar terlalu luas. Dampak dari adanya pandemi ini bukan hanya mengancam sektor ekonomi, tapi juga mengancam sektor pendidikan. Maka dari itu dikeluarkanlah kebijakan oleh pemerintah dengan meliburkan sementara semua lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah di bidang pendidikan dalam mengantisipasi penyebaran virus ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau daring dan sering dikenal dengan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut tentu memberikan dampak positif dan negatif, dimana dalam waktu yang cepat peserta didik dituntut untuk mulai berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Tentunya kondisi yang dihadapi saat ini membuat perubahan pada proses pembelajaran yang mana biasanya dilakukan secara langsung di sekolah untuk saat ini mengalami perubahan menjadi pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Maka dari itu pembelajaran daring (dalam jaringan) dipilih sebagai solusi agar pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 ini tetap dilaksanakan.

Namun, fenomena dilapangan menyatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam penerapan pembelajaran daring dinilai kurang efektif dilihat dari banyaknya masalah dan hambatan yang dihadapi oleh siswa, guru, maupun orang tua dikarenakan belum adanya persiapan yang matang. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring diantaranya dipengaruhi oleh keadaan sinyal yang bervariasi di setiap daerah, terlebih di daerah pedesaan yang membuat siswa merasakan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Kedua, siswa harus memiliki perangkat teknologi seperti *smartphone* yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran selama daring, namun masih ada beberapa siswa yang justru tidak

memiliki alat canggih tersebut. Ketiga, Biaya paket data yang digunakan untuk pembelajaran daring mahal juga dikeluhkan oleh siswa terutama orang tua siswa. Keempat, kurang updatenya siswa dan guru dalam menggunakan teknologi sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran yang dilakukan dominan monoton.

Keputusan pemerintah dengan meliburkan dan memindahkan proses pembelajaran menjadi belajar di rumah (*Learning From Home*) menjadi tantangan baru bagi siswa untuk melakukan penyesuaian diri. Menurut Schneider (Hasan & Handayani, 2014) Penyesuaian diri adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, tegangan, frustrasi, dan konflik dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan dan keharmonisan dengan lingkungan dimana ia tinggal. Karena yang kita tahu juga pada awal adanya pembelajaran daring ini menimbulkan ketidaksiapan dari berbagai elemen seperti guru, siswa dan orang tua siswa sehingga banyak beragam keluhan dan kendala yang dialami khususnya siswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan proses pembelajaran yang terjadi yang tadinya dilakukan secara langsung berubah menjadi pembelajaran secara daring.

Menurut Syarifudin (2020), pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika bencana alam terjadi. Seperti kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu *social distancing*. Kebijakan ini dikeluarkan untuk mengganti sementara kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran yang sudah ada. Adapun aplikasi pembelajaran yang dijadikan sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran daring ini diantaranya Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan aplikasi lain sebagainya yang mengharuskan siswa untuk beradaptasi dan mau tidak mau harus melek teknologi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan adaptasi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring khususnya di era 4.0 pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian observasi partisipan dan wawancara mendalam, bertujuan memahami aktivitas diselidiki dan memungkinkan peneliti memperoleh data dan informasi dari tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan (Kudus, 2020: 85). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti bagaimana Adaptasi Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat naratif.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah sekitaran Kecamatan Sobang yang meliputi SMA, SMK dan MA. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 sampai dengan 03 April 2021. Target dari penelitian ini adalah mengetahui proses adaptasi yang dilakukan oleh para siswa di lingkungan Kecamatan Sobang dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan target penelitian maka dalam pemilihan informan tidak dapat dilakukan secara random, melainkan informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu. Penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subjek penelitian 8 orang siswa tingkat Sekolah Menengah Atas yang sedang mengalami dan melaksanakan pembelajaran daring diantaranya 3 orang siswa SMAN 1 Sobang yang bernama LK, II, dan AAM. Selanjutnya, 3 orang siswa SMKN 1 Sobang yang bernama EU, SS, dan NW. Dan 2 orang siswa MA Mathla'ul Anwar Ciparasi yang bernama AY dan NF. Subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data (Moleong, 2012: 97).

Selanjutnya, pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber dari jurnal, artikel, dan berita yang terkait dengan pandemi Covid-19, observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai dampak dari adanya Pandemi Covid-19 pada saat ini dan didukung oleh hasil wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72), wawancara adalah pertemuan yang sengaja dilakukan untuk

saling bertukar informasi dengan cara tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Wawancara dilakukan kepada siswa yang berada di lingkungan kecamatan Sobang. Hasil wawancara kemudian diolah dan dianalisis melalui proses coding hingga kemudian disajikan dalam bentuk paragraf sampai akhirnya ditarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pembelajaran daring merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam mengantisipasi penyebaran virus corona di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, menjadi kendala bagi semua kalangan dalam berbagai sektor terutama dunia pendidikan. Banyak sekolah yang sengaja ditutup oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sehingga aktivitas belajar mengajar siswa terganggu karena tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Namun begitu, pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap dijalankan secara daring, meski dirasa kurang efektif. Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa penyebaran Covid-19 yang setiap hari semakin meningkat maka masyarakat dihimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah secara daring.

Berdasarkan surat edaran dari pemerintah, proses pembelajaran di kelas terpaksa ditiadakan untuk mematuhi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk menghindari kontak fisik dan tetap menjaga jarak, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual atau *online*. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, siswa harus mampu memanfaatkan alat teknologi dan komunikasi secara tiba-tiba yang menimbulkan ketidaksiapan dalam mengikuti pembelajaran di awal masa pandemi. Siswa merasa kaget karena sistem pembelajaran yang berubah karena pada awalnya pembelajaran dilakukan dengan langsung datang ke sekolah kini berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah saja. Kemudian temuan lapangan diperoleh bahwa pada awal penerapan pembelajaran daring banyak kendala dan hambatan yang dialami khususnya oleh siswa.

Masalah dan Hambatan yang dialami selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan pengalaman siswa saat pertama kali melaksanakan pembelajaran secara daring saat masa pandemi Covid-19, muncul berbagai masalah dan hambatan yang dialami diantaranya yaitu (1) Keterbatasan sarana dan prasarana belum terpenuhi oleh semua siswa karena tidak semua siswa memiliki smartphone canggih; (2) Tidak meratanya akses internet di setiap tempat, internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang, terutama bagi mereka yang tinggal di pelosok. Dengan tidak stabilnya koneksi internet tentu sangat mengganggu pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Karena jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak akan bisa terlaksana; (3) Keterbatasan kuota internet, tidak dapat dipungkiri bahwa belajar di rumah menggunakan teknologi informasi tentu membuat pemakaian kuota sangat boros dan membutuhkan biaya cukup tinggi, terlebih kondisi saat ini tidak jarang juga ditemukan orangtua yang tidak mampu membelikan kuota internet; (4) Kurang memahami penggunaan teknologi, dengan kondisi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring menuntut semua orang untuk mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi. Penguasaan teknologi ini tentunya menjadi tantangan yang besar apalagi bagi mereka yang tidak terlalu paham teknologi secara tiba-tiba harus berhadapan dengan pembelajaran yang berbasis *online* yang mana segala bentuk pembelajaran berhubungan erat dengan teknologi; (5) Penyampaian materi tidak tercerna dengan baik, penyampaian materi pada saat pembelajaran daring susah untuk ditangkap oleh siswa karena beberapa faktor, misalnya ditengah materi tiba-tiba sinyal hilang, guru dalam penyampaian materinya monoton sehingga membuat siswa suntuk dan tidak berkonsentrasi dalam belajar, minimnya media yang digunakan guru untuk menarik semangat siswa dalam belajar dan lain sebagainya; (6) Kurangnya interaksi, dalam pembelajaran diperlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga guru dapat menilai kemampuan siswa secara utuh bukan hanya kognitif, afektif saja melainkan juga menilai psikomotoriknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA, masalah lain yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring yaitu

berkaitan dengan tugas, yang mana siswa tersebut mengungkapkan:

“kami diberikan tugas yang banyak dan susah apalagi mata pelajaran eksak yang sulit di mengerti seperti matematika, fisika dan kimia”. Tutar LK siswa kelas XII.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa masalah lain yang dihadapi dalam pembelajaran daring bukan hanya bersifat teknis saja melainkan berkaitan dengan kendala yang bersumber dari guru itu sendiri dalam memberikan tugas yang banyak tanpa menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya terutama yang berkaitan dengan rumus-rumus yang tidak bisa dipahami secara langsung tanpa mengetahui langkahnya. Sehingga bukan hanya siswa yang harus melakukan adaptasi dari pembelajaran daring melainkan gurupun harus bisa menyesuaikan.

Adaptasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA di kecamatan Sobang mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang berbasis *online*/daring dengan cukup baik meskipun siswa masih dihadapi dengan beberapa kendala yang menghambat. Namun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dapat ditoleransi oleh guru seperti jaringan yang kurang baik, kuota yang minim dan sebagainya. Adapun adaptasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah mempelajari dan memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring, karena sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran seperti itu. Dengan usaha belajar tersebut, siswa berusaha mencari informasi tentang pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi internet seperti *youtube* dan *google*.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa seiring berjalannya waktu justru pelaksanaan pembelajaran secara daring ini banyak memberikan manfaat dan dampak positif yang membantu proses pembelajaran. Adapun dampak positif dari adanya pembelajaran daring selama masa pandemi diantaranya: (1) Terhindar dari virus corona, Manfaat utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona dan menghindari kontak fisik antara guru dengan guru, siswa dengan guru maupun siswa dengan

siswa; (2) Waktu dan tempat yang fleksibel, pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kemudahan kepada guru maupun siswa untuk melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja; (3) Efisiensi biaya, dalam pembelajaran tatap muka di sekolah, baik guru maupun siswa akan mengeluarkan biaya yang mencakup biaya perjalanan dari rumah ke sekolah, biaya makan, biaya kosmetik serta biaya tempat tinggal bagi yang tinggal di perantauan dan memiliki rumah dengan jarak yang jauh dari sekolah. Pemberlakuan pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya tersebut; (4) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri, pelaksanaan pembelajaran daring membuat guru menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan agar pembelajaran menjadi tidak monoton; (5) Mengoperasikan teknologi lebih baik, dengan pembelajaran daring membuat semua tidak terlepas dari penggunaan teknologi sehingga dalam penggunaan teknologi ini lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, tidak akan berjalan pembelajaran daring tanpa adanya peran teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa siswa di lingkungan Kecamatan Sobang sebelumnya tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring atau wacana pemerintah mengenai pembelajaran yang akan dilakukan tanpa *face to face*. Setelah adanya pandemi Covid-19 ini, pembelajaran daring menjadi kebiasaan baru yang harus dijalani oleh siswa dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Karena pesatnya kemajuan teknologi informasi saat ini merupakan keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring mendorong para siswa untuk berupaya meningkatkan kompetensinya dalam hal penguasaan teknologi. Jika sebelumnya mereka belum terlalu paham dalam memaksimalkan penggunaan teknologi, maka di masa pandemi ini memaksa mereka untuk mau menggunakan teknologi, khususnya teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi.

Implikasi revolusi industri 4.0

Ditinjau dari berbagai aspek, tentu adanya Covid-19 ini memberikan dampak negatif dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Terutama dalam dunia pendidikan yang dihimbau untuk belajar dari rumah saja. Namun, di balik masalah dan keluhan yang banyak di alami siswa dalam pembelajaran daring, ternyata musibah pandemi ini membawa berbagai dampak positif terutama bidang pendidikan yang menjadi pemicu percepatan penguasaan teknologi digital pendidikan di Indonesia. Sistem pembelajaran berbasis *online* tersebut dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi Informasi di mana semua menuju ke era digital (era revolusi industri 4.0), baik mekanisme maupun konten yang digunakan (Aidah, 2019).

Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih sangat terbelakang dibandingkan dengan pendidikan yang ada di negara-negara maju, dilihat dari alat penunjang pembelajarannya yang masih tradisional. Namun, dengan kondisi sekarang mau tidak mau, merasa gaptek atau tidak pembelajaran yang serba *online* ini harus tetap dijalankan. Dan hasilnya saat ini siswa mulai mahir menggunakan berbagai media online sebagai penunjang pembelajaran. Adapun media online yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring diantaranya *Whatsapp, Youtube, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom*, dan media lainnya. Secara tidak langsung siswa semakin menguasai teknologi karena memanfaatkan berbagai media online yang tersedia. Karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pembelajaran daring menjadi salah satu cara agar pendidikan kita tidak terbelakang dan tidak tertinggal zaman di era revolusi industri 4.0 dengan memanfaatkan dan membiasakan diri menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dampak adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sosial yang cepat terutama dalam bidang pendidikan termasuk Indonesia. Pemberlakuan kebijakan pemerintah menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran daring yang mengharuskan siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang berbasis online tersebut. Adapun

pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan laptop, *smartphone* dan jaringan internet agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung. Berdasarkan pengalaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang menjadi kendala dari pembelajaran daring yaitu (1) Keterbatasan sarana dan prasarana; (2) Tidak meratanya akses internet di setiap tempat; (3) Keterbatasan kuota internet; (4) Kurang paham penggunaan teknologi; (5) Penyampaian materi tidak tercerna dengan baik; (6) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Adapun dampak positif yang memberikan manfaat dari pembelajaran daring yaitu (1) Terhindar dari virus corona; (2) Waktu dan tempat yang fleksibel; (3) Efisiensi biaya; (4) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri; (5) Mengoperasikan teknologi lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan Kecamatan Sobang sebagai suatu kebiasaan baru yang harus dijalani oleh siswa, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Adaptasi siswa dalam pembelajaran daring di era 4.0 pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan mempelajari dan memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring secara mandiri dengan mengandalkan *youtube* dan *google*. Dan hasilnya saat ini siswa mulai mahir menggunakan berbagai media online sebagai penunjang pembelajaran berkat adaptasi yang dilakukan. Dan secara tidak langsung siswa pada masa pandemi semakin menguasai teknologi. Karena dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring mendorong para siswa untuk berupaya meningkatkan kompetensinya di era digital 4.0 dalam penguasaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Ni Komang Suni. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi

Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

- Heryan, M. (2020). *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Diakses pada 12 April 2021, dari <https://www.kompasiana.com/muhammadiyah5091/5eaa9096d541df10cb598de2/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran-daring-di-tengahpandemi-covid-19>.
- Kudus, Wahid Abdul. (2020). *Risalah Penelitian Ilmiah (Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3 (1), 60-67.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, 214-224.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, (1), 1-3.
- Simarmata, J. et al. (2020) *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarsana, K. I., dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sztompka, Piotr. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup